# MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN HYBRID: SEBUAH LITERATURE REVIEW

Rahayu Lestari[1] Shera Nabila Luvianingtias[2] Nur Fahmuddin Hanif[3] Nurul Hidaya[4] Eni Amaliah[5]
[1234] Manajemen Pendidikan Islam,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail : ([1] nabilashera775@gmail.com),([2] rahayulestar08@gmail.com), ([3]fahmudinhanif91@gmail.com) ( [4]nurul.hidayah@radenintan.ac.id), ([5] eni.amaliah@radenintan.ac.id )

## *ABSTRACT*

*The development of online and hybrid learning requires teachers to adapt classroom management to technology-based learning environments. These changes present challenges in managing student behavior, building interactions, maintaining participation, and creating a conducive learning atmosphere. This study aims to analyze the concepts and characteristics of classroom management, identify its challenges and strategies, and compare its implementation in online and hybrid learning. This study employs a literature review method by examining relevant research findings. The results indicate that classroom management in online and hybrid learning involves pedagogical, technological, behavioral, psychological, and social interaction aspects. The main challenges include limited digital infrastructure, low student participation and motivation, communication barriers, and difficulties in monitoring student behavior. Strategies that can be implemented include establishing clear rules and routines, providing positive support, delivering constructive feedback, and intervening appropriately when learning disruptions occur. Therefore, the success of classroom management in online and hybrid learning depends on teacher competence, institutional support, effective technology utilization, and the ability to adapt management strategies to students' needs.*

***Keywords:*** *Classroom Management, Online Learning, Hybrid Learning, Learning Strategies, Learning Environment.*

## ABSTRAK

Perkembangan pembelajaran daring dan hybrid menuntut guru untuk menyesuaikan pengelolaan kelas dengan perubahan lingkungan belajar berbasis teknologi. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan dalam mengatur perilaku, membangun interaksi, menjaga partisipasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan karakteristik manajemen kelas, mengidentifikasi tantangan dan strategi pengelolaannya, serta membandingkan penerapannya dalam pembelajaran daring dan hybrid. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengkaji berbagai hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kelas daring dan hybrid mencakup aspek pedagogis, teknologi, perilaku, psikologis, dan interaksi sosial. Tantangan utama meliputi keterbatasan

infrastruktur digital, rendahnya partisipasi dan motivasi siswa, gangguan komunikasi, serta kesulitan guru dalam memantau perilaku siswa. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penetapan aturan dan rutinitas yang jelas, pemberian dukungan positif, umpan balik konstruktif, serta intervensi terhadap gangguan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid bergantung pada kompetensi guru, dukungan institusi, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Hybrid, Strategi Pembelajaran, Lingkungan Belajar.

## A. Pendahuluan

Transformasi digital dalam pendidikan berkembang dari sekadar adopsi teknologi menjadi perubahan menyeluruh pada praktik, model bisnis, dan proses institusi. Alenezi menjelaskan bahwa perguruan tinggi kini mengintegrasikan teknologi baru ke dalam pedagogi dan operasionalnya, meskipun prosesnya menghadapi berbagai tantangan. Integrasi ini mencakup pengajaran, pembelajaran, penelitian, administrasi, dan layanan mahasiswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efisiensi serta memperluas akses (Alenezi & Akour, 2023). Studi bibliometrik dan tinjauan sistematis menunjukkan bahwa transformasi ini mendorong kurikulum yang berkelanjutan, inovasi, dan peningkatan kinerja mahasiswa. Arah perkembangannya mencakup Education 4.0, gamifikasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan integrasi kecerdasan buatan (Shenkoya & Kim, 2023). Tinjauan sistematis atas 66 artikel menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi ditentukan terutama oleh kepemimpinan eksekutif dalam mengatasi hambatan, memilih strategi, dan menjaga konsistensi implementasi (Bisri et al., 2023). Namun, manfaat tersebut dibatasi oleh pendanaan yang tidak memadai, resistensi pegawai, rendahnya literasi digital, dan infrastruktur yang kurang memadai. Di Indonesia, hambatan tersebut juga tampak, yaitu isu kontekstual, teknis, dan budaya dengan tingkat kepentingan serta kesulitan yang berbeda. Hambatan itu mencakup pemerataan infrastruktur digital, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah (Andi Kambau, 2024). Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan membawa peluang

peningkatan mutu dan akses, tetapi keberhasilannya bergantung pada kepemimpinan, kesiapan infrastruktur, kompetensi digital, dan kesetaraan akses.

Pembelajaran daring dan hybrid berkembang dari solusi darurat saat pandemi menjadi model penyampaian yang dipertimbangkan secara strategis. Peralihan mendadak ke pendidikan daring selama pandemi membawa peluang, yaitu jarak fisik yang terjaga dan meningkatnya kepercayaan terhadap efektivitas e-learning. Peralihan itu juga memunculkan tantangan berupa keterbatasan sumber daya TIK, kurangnya praktik ( terutama pada bidang medis), dan kelemahan pedagogis (Özdamlı & Karagözlü, 2022) Di Indonesia, studi pada mahasiswa kimia menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan hasil belajar dan mendapat respons positif. Namun, lebih dari sepertiga mahasiswa merasa bosan dan kesulitan mengakses sumber daya daring (Saraha et al., 2021). Setelah pandemi, perhatian bergeser ke pembelajaran blended/hybrid. Analisis bibliometrik menunjukkan minat riset pada model ini memuncak selama pandemi, dengan pelatihan guru dan adopsi teknologi sebagai faktor penentu keberhasilan (Bozkurt, 2022). Tinjauan atas moda penyampaian di pendidikan tinggi juga menegaskan bahwa moda blended menggabungkan keunggulan tatap muka dan daring serta penting bagi institusi pascapandemi (Imran et al., 2023). Bukti empiris mendukung pergeseran ini. Pada 2.100 mahasiswa kedokteran, kelompok blended memperoleh nilai dan tingkat kelulusan lebih tinggi daripada kelompok daring saja maupun luring, dan 71,6% mahasiswa memilih moda ini (Zhang et al., 2023). Meski demikian, pembelajaran hybrid menghadapi kendala teknologi, manajemen waktu, komunikasi, dan penilaian. Tinjauan sistematis terbaru menyimpulkan bahwa keberhasilannya bergantung pada integrasi teknologi yang kuat, inovasi pedagogis, dukungan pengembangan dosen, keterlibatan mahasiswa, dan praktik penilaian yang efektif. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan hybrid telah matang dari respons krisis menjadi pendekatan yang efektif, asalkan didukung kesiapan

pendidik, teknologi, dan desain pedagogis.

Manajemen kelas menjadi semakin penting dalam pembelajaran digital karena fungsinya tetap, tetapi tantangannya bertambah. Secara konseptual, manajemen kelas adalah kemampuan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal melalui aturan, prosedur, pengelolaan interaksi, dan pencegahan gangguan, dan tidak terbatas pada pendisiplinan (Ozen & Yildirim, 2022). Ruang lingkupnya mencakup aspek fisik, sosio-emosional, dan organisasional termasuk kecerdasan emosional guru yang berhubungan positif dengan kualitas pengelolaan kelas (Kanbur & Özreçberoğlu, 2023). Dalam pembelajaran daring, ruang lingkup ini berpindah ke platform digital. (Napitupulu et al., 2020) menunjukkan bahwa LMS seperti Schoology dapat mendukung pengelolaan materi, diskusi, tugas, evaluasi, dan komunikasi, sehingga pengelolaan kelas tetap berjalan meskipun ruangnya virtual. Namun, penerapannya tidak otomatis berhasil. Karaferye (2024) menemukan bahwa sebagian besar guru mengelola kelas digital dengan cara yang sama seperti tatap muka, sehingga kurang efektif memenuhi kebutuhan perkembangan setiap siswa dan sulit membangun interaksi. Di Indonesia, guru juga menghadapi hambatan seperti perencanaan pembelajaran daring yang lebih lama dan keterbatasan kuota serta perangkat siswa (Rasidi et al., 2021). Manajemen kelas sebagai penghubung antara literasi digital guru dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas dalam pembelajaran digital perlu dipahami sebagai kompetensi multidimensi yang menggabungkan keterampilan teknologi, pengelolaan interaksi, dan kepekaan emosional, bukan sekadar penguasaan platform (Muntu et al., 2023).

Tantangan manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid muncul karena guru harus mengatur perilaku, interaksi, dan perhatian siswa tanpa kehadiran fisik yang sama seperti di kelas tatap muka. Pengelolaan perilaku sebagai tantangan utama pembelajaran jarak jauh, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus yang layanan dan dukungannya ikut terganggu (Goldman et al., 2021). Hojeij et al. (2023) menemukan bahwa guru

praktikan yang mengajar daring kesulitan karena belum pernah mendapat pelatihan manajemen kelas daring, sehingga harus menciptakan strategi sendiri. Dalam model hybrid, tantangannya bertambah karena guru mengajar kelompok luring dan daring sekaligus. (Hariharan & Merkel, 2021) mencatat bahwa pengajar harus mengelola teknologi dan berkomunikasi dengan dua kelompok sekaligus, sementara siswa daring lebih sulit berpartisipasi. Di Indonesia, pola serupa terlihat pada guru sekolah dasar. (Rasidi et al., 2021). Melaporkan hambatan berupa keterbatasan kuota dan perangkat siswa serta waktu persiapan yang lebih lama. Gangguan komunikasi, masalah teknis, dan kurangnya perencanaan untuk situasi tak terduga, yang perlu diatasi dengan adaptasi metode dan materi. Beban ini juga berdampak pada guru. Hubungan kuat antara beban kerja mental dan stres kerja guru SD yang mengajar secara daring. Dengan demikian, tantangan manajemen kelas daring dan hybrid mencakup aspek perilaku, teknis, pedagogis, dan psikologis guru, sehingga pelatihan dan dukungan institusi menjadi prasyarat penting. (Rinawati, 2023)

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid. Kajian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep, strategi, tantangan, dan praktik pengelolaan kelas dalam lingkungan pembelajaran digital. Albayrak dan Ateskan (2022) menjelaskan bahwa kajian literatur sistematis dapat digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian manajemen kelas, mengidentifikasi kecenderungan kajian, serta menemukan persoalan yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Sejalan dengan itu, (Tekir, 2025) menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis berbagai strategi manajemen kelas daring berdasarkan penelitian empiris yang diterbitkan pada periode pascapandemi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran jurnal nasional dan internasional. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa pangkalan data, yaitu Google Scholar, GARUDA, SINTA, ERIC, DOAJ, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan meliputi manajemen kelas, pembelajaran daring, pembelajaran hybrid, classroom management, online learning, virtual classroom management, dan hybrid learning. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan sumber literatur ilmiah juga sejalan dengan penelitian (Marsen et al., 2021) yang mengkaji manajemen kelas virtual melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan referensi dari berbagai literatur ilmiah. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran sumber tertulis yang relevan.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar sumber yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional pada periode 2021–2026; (2) artikel membahas manajemen kelas, pembelajaran daring, pembelajaran hybrid, atau pengelolaan kelas virtual; (3) artikel memiliki identitas publikasi yang jelas dan dapat ditelusuri; (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap; dan (5) artikel memuat pembahasan atau temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel duplikat, artikel yang tidak relevan dengan topik, publikasi nonilmiah, serta penelitian yang hanya membahas pembelajaran tatap muka tanpa keterkaitan dengan pembelajaran digital. Penetapan kriteria tersebut mengacu pada praktik seleksi literatur yang digunakan dalam penelitian (Albayrak & Ateskan, 2022) serta (Tekir, 2025), yang menekankan kesesuaian topik dan relevansi artikel sebagai dasar penentuan sumber kajian.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi artikel berdasarkan kata kunci, pemeriksaan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penelaahan isi artikel secara

menyeluruh. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode penelitian, konteks pembelajaran, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas daring dan hybrid. Prosedur identifikasi dan seleksi tersebut mengacu pada prinsip transparansi pelaporan dalam Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) yang dikembangkan oleh (Page et al., 2021). Penggunaan tahapan seleksi yang jelas diperlukan agar sumber yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan dan proses kajian dapat ditelusuri oleh pembaca.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui sintesis tematik (thematic synthesis). Analisis dilakukan dengan membaca, membandingkan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan temuan dari setiap artikel untuk memperoleh pola pembahasan yang saling berkaitan. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tiga fokus utama, yaitu karakteristik manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid, tantangan serta strategi pengelolaan kelas digital, dan perbandingan praktik manajemen kelas pada kedua model pembelajaran. Pengelompokan tersebut mempertimbangkan dimensi pengelolaan perilaku, interaksi guru dan peserta didik, pengaturan waktu, pengelolaan materi, serta pemanfaatan teknologi sebagaimana dibahas dalam penelitian (Keshavarz et al., 2022) dan (Chow et al., 2024). Selanjutnya, hasil sintesis disajikan secara naratif untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Konsep dan Karakteristik Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Daring dan Hybrid

Manajemen kelas daring dan hybrid dapat dipahami sebagai rangkaian perilaku dan keterampilan guru untuk menciptakan serta memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa belajar dengan

baik, dengan wujud fisik kelas digantikan oleh ruang virtual atau kombinasi keduanya (Rosandi et al., 2023). Konsep ini tetap berakar pada manajemen kelas tatap muka, tetapi memiliki karakteristik tersendiri. (Keshavarz et al., 2022) merancang dan memvalidasi instrumen manajemen kelas virtual yang menghasilkan lima faktor, yaitu pengelolaan interaksi dan perilaku yang suportif, pengelolaan mata kuliah atau materi, pengelolaan keterampilan metakognitif, pengelolaan konflik, dan pengelolaan waktu. Kelima faktor ini menunjukkan bahwa manajemen kelas daring tidak hanya soal disiplin, tetapi juga pengaturan ritme, konten, dan relasi dalam ruang digital. Temuan (Hermoso et al., 2022) memperkuat gambaran tersebut. Pada kelas daring sains, guru menerapkan rutinitas dan prosedur kelas untuk menjaga ketertiban serta menghadapi perilaku menyimpang, membangun hubungan dengan siswa, memberi umpan balik konstruktif, dan melibatkan orang tua. Aspek kontekstual dan psikologis juga berperan. (Rahmawati & Wirza, 2022) menemukan bahwa guru bahasa Inggris di Indonesia menghadapi tantangan instruksional, psikologis, dan kontekstual, serta bahwa self-efficacy guru menentukan kemampuan mereka menyelesaikan gangguan di kelas daring. Dengan demikian, karakteristik manajemen kelas daring dan hybrid bersifat multidimensi, meliputi aspek perilaku, pedagogis, teknologi, dan relasi, yang saling terkait dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif. Pada konteks Indonesia, (Alicia & Rani, 2022) menekankan bahwa pemanfaatan sistem manajemen pembelajaran perlu didukung kesiapan institusi dan kompetensi sumber daya manusia agar pengelolaan kelas berbasis teknologi dapat berjalan.

**Tantangan dan Strategi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Daring dan Hybrid**

Tantangan manajemen kelas dalam pembelajaran digital berbeda dari tantangan di kelas tatap muka karena gangguan muncul dalam bentuk yang khas. (Meinokat & Wagner, 2021) melakukan tinjauan sistematis atas lebih dari 700 artikel dan menemukan bahwa, meskipun riset manajemen kelas sudah banyak, kaitan antara digitalisasi dan

gangguan di kelas masih sedikit diteliti. Mereka juga menemukan bahwa penelitian yang ada cenderung berfokus pada guru, sementara konsep yang dipakai sering tidak seragam. Di Indonesia, (Raslinda, 2021) menemukan bahwa guru bahasa Inggris menghadapi perilaku siswa seperti menyontek, banyak bicara, kurang perhatian, dan kurang partisipasi, dan bahwa perilaku tertentu, seperti tidak hadir atau tidak ikut diskusi kelompok, muncul khusus saat pembelajaran daring. Bentuk gangguan tersebut berkaitan dengan kondisi teknis dan sosial siswa. Di sisi lain, karena guru dan siswa tidak berada dalam ruang fisik yang sama, guru kesulitan membaca isyarat nonverbal yang biasanya dipakai untuk mencegah gangguan. Akibatnya, gangguan yang kecil dapat berkembang sebelum guru menyadarinya. Dengan demikian, tantangan utama manajemen kelas digital bukan hanya soal disiplin, melainkan juga kemampuan guru mendeteksi gangguan lebih awal dan memahami penyebabnya dalam lingkungan yang tidak selalu terlihat.

Strategi yang dirujuk dalam literatur berfokus pada pencegahan dan intervensi. (Meinokat & Wagner, 2021) menyimpulkan bahwa pencegahan gangguan dalam pembelajaran digital dapat dilakukan dengan menetapkan aturan dan rutinitas yang jelas sejak awal, sementara intervensi dilakukan secara langsung ketika gangguan terjadi. (Raslinda, 2021) menambahkan bahwa guru di Indonesia menilai paling efektif menegur siswa secara personal setelah kelas, memanggil nama siswa, dan memberikan pujian. Strategi pencegahan dengan dukungan positif juga terbukti terkait dengan keterlibatan siswa. (Larson et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan dukungan perilaku positif yang diamati di kelas berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa. Namun, temuan ini berasal dari kelas tatap muka di sekolah menengah, sehingga penerapannya pada kelas daring perlu diuji lebih lanjut. Dalam praktik hybrid, guru perlu menerapkan strategi yang sama bagi siswa di dua ruang yang berbeda, misalnya dengan menjaga konsistensi aturan, memberi umpan balik yang sama bagi kedua kelompok, dan memastikan siswa daring tetap mendapat kesempatan

berpartisipasi. Dengan kombinasi pencegahan, dukungan positif, dan intervensi yang cepat, manajemen kelas daring dan hybrid dapat dipertahankan, meskipun bukti yang dapat diandalkan untuk setiap strategi masih terbatas.

**Analisis Komparatif dan Sintesis Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Daring dan Hybrid**

Perbandingan antara pembelajaran daring dan hybrid menunjukkan bahwa tantangan manajemen kelas tidak sepenuhnya sama di kedua model. (Aydın & Genç, 2024) mewawancarai 77 dosen bahasa asing selama pandemi dan menemukan bahwa pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif daripada daring, sementara kombinasi daring dan tatap muka (hybrid) dinilai meningkatkan fungsi pembelajaran lebih jauh lagi. Pada model daring murni, masalah yang paling sering disebut adalah rendahnya minat dan motivasi siswa, dan sebanyak 16 dosen melaporkan kesulitan menjaga ketertiban kelas virtual. Pola ini sejalan dengan temuan (Manea & Gari Negut, 2021) bahwa tantangan utama pengelolaan kelas daring terletak pada pengelolaan perhatian dan gangguan dari lingkungan siswa, meskipun artikel ini sebagian besar berbasis analisis kritis dan pengalaman praktis penulis. Perbedaan utama antara kedua model juga tampak pada kualitas interaksi. Studi perbandingan kelas bahasa Mandarin di Australia menemukan bahwa siswa dan guru sama-sama menganggap interaksi penting, tetapi siswa lebih memilih tatap muka karena motivasi dan kesempatan berinteraksi dinilai berkurang di kelas daring (Interactions in online versus face-to-face classes, 2023). Dengan demikian, di model hybrid, tantangan menjaga interaksi dan motivasi tetap ada, tetapi sebagian dapat diatasi karena siswa memiliki akses ke ruang fisik.

Meskipun perbedaan kanal interaksi memengaruhi cara guru mengelola kelas, prinsip-prinsip inti manajemen kelas tampak konsisten di kedua model. (Wilkins et al., 2022) meninjau literatur K-12 dan mengidentifikasi enam kategori pendekatan manajemen kelas yang berkaitan dengan keterhubungan siswa dengan sekolah, yaitu perhatian dan dukungan guru, dukungan antarsiswa, otonomi siswa,

pengelolaan dinamika sosial kelas, harapan guru, dan manajemen perilaku. Penulis menegaskan bahwa pendekatan ini diterapkan baik di kelas tatap muka maupun virtual. Sintesis ini menunjukkan bahwa perbedaan utama antara daring dan hybrid lebih terletak pada cara guru menjangkau siswa dan memantau perilaku mereka, bukan pada tujuan manajemen kelas itu sendiri. Pada model hybrid, guru perlu menerapkan prinsip yang sama bagi siswa di dua ruang sekaligus, sehingga konsistensi aturan dan umpan balik menjadi lebih penting. Dengan demikian, manajemen kelas daring dan hybrid dapat dipandang sebagai satu kerangka yang sama, dengan penyesuaian pada kanal interaksi, sementara bukti langsung yang membandingkan efektivitas strategi pada kedua model masih terbatas.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid merupakan proses pengelolaan lingkungan belajar yang mencakup aspek pedagogis, teknologi, perilaku, psikologis, dan interaksi sosial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Karakteristik manajemen kelas pada kedua model tersebut terletak pada kemampuan guru mengelola interaksi, mengatur perilaku siswa, membangun komunikasi, serta memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur dan perangkat digital, rendahnya partisipasi dan motivasi siswa, gangguan komunikasi, kesulitan memantau perilaku, serta meningkatnya beban persiapan dan pengelolaan pembelajaran bagi guru. Untuk mengatasinya, guru perlu menerapkan strategi preventif melalui penetapan aturan dan rutinitas yang jelas, pemberian dukungan positif, umpan balik konstruktif, serta intervensi yang tepat ketika terjadi gangguan. Hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan hybrid memiliki tantangan berbeda dalam pengelolaan interaksi dan pemantauan siswa, tetapi keduanya tetap membutuhkan prinsip manajemen kelas yang konsisten. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kelas dalam pembelajaran daring dan hybrid ditentukan oleh kesiapan kompetensi

guru, dukungan institusi, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Albayrak, D., & Ateskan, A. (2022). Classroom Management in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Journal of Further and Higher Education*, *46*(7), 1006–1022. https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2038099

Alenezi, M., & Akour, M. (2023). Digital Transformation Blueprint in Higher Education: A Case Study of PSU. *Sustainability*, *15*(10), 8204. https://doi.org/10.3390/su15108204

Alicia, V., & Rani, I. H. (2022). Kontribusi Aplikasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Siber Terhadap Kompleksitas Manajemen Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*, *23*(1), 24–42. https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022

Andi Kambau, R. (2024). Proses Transformasi Digital Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, *1*(3), 126–136. https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.481

Aydın, M., & Genç, Z. (2024). Academicians' Views on Foreign Language Teaching: Online Distance-Learning Versus Face-to-Face Instruction. *Encuentro Journal*, *32*, 86–100. https://doi.org/10.37536/ej.2024.32.2448

Bisri, A., Putri, A., & Rosmansyah, Y. (2023). A Systematic Literature Review on Digital Transformation in Higher Education: Revealing Key Success Factors. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, *18*(14), 164–187. https://doi.org/10.3991/ijet.v18i14.40201

Bozkurt, A. (2022). A Retro Perspective on Blended/Hybrid Learning: Systematic Review, Mapping and Visualization of the Scholarly Landscape. *Journal of Interactive Media in Education*, *2022*(1). https://doi.org/10.5334/jime.751

Chow, J. C., Sayers, R., Fu, Y.,

Granger, K. L., McCullough, S., Kingsbery, C., & Morse, A. (2024). A Systematic Meta-Review of Measures of Classroom Management in School Settings. *Assessment for Effective Intervention*, *49*(2), 60–74. https://doi.org/10.1177/15345084231208671

Goldman, S. E., Finn, J. B., & Leslie, M. J. (2021). Classroom Management and Remote Teaching: Tools for Defining and Teaching Expectations. *Teaching Exceptional Children*, *54*(6), 404–413. https://doi.org/10.1177/00400599211025555

Hariharan, J., & Merkel, S. M. (2021). Classroom Management Strategies to Improve Learning Experiences for Online Courses. *Journal of Microbiology and Biology Education*, *22*(3). https://doi.org/10.1128/jmbe.00181-21

Hermoso, M. L., Erlano, J. C., Gonzaga, D. I., Lepasana, M. C. S., Lumen, N. J. C., & Sanchez, J. M. P. (2022). Science Teacher as Classroom Manager in Online Classes. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, *11*(3), 1268. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22641

Imran, R., Fatima, A., Elbayoumi Salem, I., & Allil, K. (2023). Teaching and Learning Delivery Modes in Higher Education: Looking Back to Move Forward Post-Covid-19 Era. *The International Journal of Management Education*, *21*(2), 100805. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100805

Kanbur, O., & Özreçberoğlu, N. (2023). Interaction Between Teachers' Emotional Intelligence and Classroom Management. *Perspectives in Education*, *41*(2), 3–15. https://doi.org/10.38140/pie.v41i2.6847

Keshavarz, M., Mirmoghtadaie, Z., & Nayyeri, S. (2022). Design and Validation of the Virtual Classroom Management Questionnaire a Case Study: Iran. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, *23*(2), 120–135. https://doi.org/10.19173/irrodl.v2

3i2.5774

Larson, K. E., Pas, E. T., Bottiani, J. H., Kush, J. M., & Bradshaw, C. P. (2020). A Multidimensional and Multilevel Examination of Student Engagement and Secondary School Teachers' Use of Classroom Management Practices. *Journal of Positive Behavior Interventions*, *23*(3), 149–162. https://doi.org/10.1177/1098300720929352

Manea, C., & Gari Negut, O. (2021). When "Face-to-Face" Is No Longer an Option: Classroom Management Challenges During the Covid-19 Pandemics. *Educational Challenges*, *26*(2), 13–25. https://doi.org/10.34142/2709-7986.2021.26.2.02

Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1600–1604.

Meinokat, P., & Wagner, I. (2021). Causes, Prevention, and Interventions Regarding Classroom Disruptions in Digital Teaching: A Systematic Review. *Education and Information Technologies*, *27*(4), 4657–4684. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10795-7

Muntu, D. F., Yuliana, O. Y., & Tarigan, Z. J. H. (2023). The Influence of Digital Literacy on Learning Effectiveness Through Classroom Management. *Petra International Journal of Business Studies*, *6*(1), 42–52. https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.42-52

Napitupulu, M., Walanda, D. K., Poba, D., & Pulukadang, S. H. V. (2020). Ace Chemistry Classroom Management With LMS Schoology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, *14*(12), 179. https://doi.org/10.3991/ijim.v14i12.15585

Özdamlı, F., & Karagözlü, D. (2022). Online Education During the Pandemic: A Systematic Literature Review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, *17*(16), 167–193. https://doi.org/10.3991/ijet.v17i16.32287

Ozen, H., & Yildirim, R. (2022). Teacher Perspectives on

Classroom Management. *International Journal of Contemporary Educational Research*, *7*(1), 99–113. https://doi.org/10.33200/ijcer.645818

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J., Akl, E. A., Brennan, S., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E., Mayo-Wilson, E., McDonald, S. J., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *Systematic Reviews*, *10*(1). https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4

Rahmawati, A. P., & Wirza, Y. (2022). Indonesian Efl Teacher's Self-Efficacy and Online Classroom Management During Covid-19 Pandemic. *The Journal of English Literacy Education the Teaching and Learning of English as a Foreign Language*, *9*(1), 36–51. https://doi.org/10.36706/jele.v9i1.17436

Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas v MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 159. https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174

Raslinda, S. M. (2021). Applying Coping Strategies in Classroom Management to Handle Students' Misbehaviour. *Pioneer Journal of Language and Literature*, *13*(1), 68. https://doi.org/10.36841/pioneer.v13i1.942

Rinawati, S. (2023). Manajemen Stres Kerja Pembelajaran Sistem Daring Pada Guru Sekolah Dasar Desa X. *Jurnal Ilmiah Publika*, *11*(1), 323–328. https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8456

Rosandi, A., Fauzan, M. D., Rahmadan, R., & Wiranto, N. (2023). Konsep Manajemen Kelas. *Journal Educational Management Reviews and Research*, *2*(01), 1–12. https://doi.org/10.56406/emrr.v2i01.125

Saraha, A. R., Umar, S., & Sugrah, N.

(2021). Model Forensik Literasi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi: Efektivitas Pembelajaran Dan Responnya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, *7*(1), 22–33. https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.34149

Shenkoya, T., & Kim, E. (2023). Sustainability in Higher Education: Digital Transformation of the Fourth Industrial Revolution and Its Impact on Open Knowledge. *Sustainability*, *15*(3), 2473. https://doi.org/10.3390/su15032473

Tekir, S. (2025). Strategies for Effective Classroom Management in Online Teaching: A Post-Pandemic Review of Empirical Studies. *SAGE Open*. https://doi.org/10.1177/21582440251377321

Wilkins, N. J., Verlenden, J., & Szucs, L. E. (2022). Classroom Management and Facilitation Approaches That Promote School Connectedness. *Journal of School Health*, *93*(7), 582–593. https://doi.org/10.1111/josh.13279

Zhang, Y., Liu, J., Liang, J., Lang, J., Zhang, L., Tang, M., Chen, X., Xie, Y., Zhang, J., Su, L., & Wang, X. (2023). Online Education Isn't the Best Choice: Evidence-Based Medical Education in the Post-Epidemic Era—a Cross-Sectional Study. *BMC Medical Education*, *23*(1). https://doi.org/10.1186/s12909-023-04746-8